

Literature Review :Keputihan Sebagai Salah Satu Efek Samping Penggunaan IUD

Anisya Nur Maheswari¹, Hapsari Windayanti², Siti Azizatul Fitri³, Eys Novianti⁴, Yovita Maria Lorensa⁵, Kartika Sari⁶, Putri Darwati⁷, Fera Ariyani⁸, Afidah Wahyuni⁹, Jenny Giovanna¹⁰, Ranah Ria Salpana¹¹

¹Universitas Ngudi Waluyo Fakultas Kesehatan Program StudiKebidanan Program Sarjana, nisyanurmaheswara01@gmail.com

²Univeristas Ngudi Waluyo Fakultas Kesehatan Program Studi Kebidanan Program Sarjana, hapsariel@gmail.com

³Universitas Ngudi WaluyoFakultas Kesehatan Program StudiKebidanan Program Sarjana, sitiazizatul2@gmail.com

⁴Universitas Ngudi WaluyoFakultas Kesehatan Program StudiKebidanan Program Sarjana, Novisuleman30@gmail.com

⁵Universitas Ngudi Waluyo Fakultas Kesehatan Program StudiKebidanan Program Sarjana, Yovitamaria03@gmail.com

⁶Universitas Ngudi Waluyo Fakultas Kesehatan Program StudiKebidanan Program Sarjana, tikakartika211996@gmail.com

⁷Universitas Ngudi WaluyoFakultas Kesehatan Program StudiKebidanan Program Sarjana, putridarwati860@gmail.com

⁸Universitas Ngudi Waluyo Fakultas Kesehatan Program StudiKebidanan Program Sarjana, feraariyani1996@gmail.com

⁹Universitas Ngudi Waluyo Fakultas Kesehatan Program Studi Kebidanan Program Sarjana, afidahwahyuni12@gmail.com

¹⁰Universitas Ngudi Waluyo Fakultas Kesehatan Program Studi Kebidanan Program Sarjana, jgiovanna349@gmail.com

¹¹Universitas Ngudi Waluyo Fakultas Kesehatan Program StudiKebidanan Program Sarjana, riasalpana99@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 9 Desember 2021

Accepted, 14 Desember 2021

Published, 15 Desember 2021

Keywords: Vaginal

discharge,

Contraceptives, IUD

Abstract

The IUD/IUD is one of the risk factors for vaginal discharge. Risk factors in the form of foreign bodies such as Cu-IUD can play an important role in causing vaginal discharge and after discontinuation of Cu-IUD infection is expected to decrease. Vaginal discharge can cause a smelly, yellowish-white discharge that may be accompanied by itching, irritation, and swelling. IUD cases with vaginal discharge (leukorea) if not handled properly and correctly will cause complications of protracted pelvic inflammatory disease and can cause infertility (infertility) due to damage and blockage of the fallopian tubes. The purpose of this literature review on several studies is to find out and analyze the relationship between IUD family planning acceptors and the incidence of vaginal discharge. The method used in this study was to collect data analysis using a literature review by looking for relevant articles. Sources of review using electronic media from several databases include Science Direct and Google Scholar which were published from 2014 to 2020. With keywords, the effect of using the IUD on vaginal discharge. IUDs. The relationship between IUD family planning and vaginal discharge is

Kata Kunci:
Keputihan, Efek
Samping, IUD

that the presence of an IUD can cause a reaction to foreign objects and trigger the growth of candida fungi that were originally saprophytic to become pathogenic, resulting in vaginal candidiasis with symptoms of excessive vaginal discharge. Conclusion: Using the IUD for too long can cause vaginal discharge, however, the factor for the occurrence of vaginal discharge in the IUD is not only because of the duration of using the IUD, but can also be caused by age and personal hygiene factors for each individual.

Abstrak

IUD merupakan salah satu faktor risiko terjadinya Keputihan, Faktor risiko berupa benda asing seperti IUD dapat berperan penting dalam menyebabkan keputihan dan setelah pemberhentian IUD infeksi diperkirakan akan berkurang. Keputihan pada vagina dapat menyebabkan bau, sekret putih kekuningan yang mungkin disertai dengan rasa gatal, iritasi, dan pembengkakan. Kasus IUD dengan keputihan (*leukorea*) jika tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang berlarut-larut dan dapat menyebabkan kemandulan (*infertilitas*) karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur. Tujuan lain dari *literatur review* ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan orang lain sebelumnya tentang hubungan akseptor KB IUD dengan kejadian keputihan. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah analisis dengan menggunakan tinjauan dari beberapa literature (*literature review*) dengan mencari artikel yang relevan. Sumber tinjauan menggunakan media elektronik dari beberapa data base antara lain Jurnal Kebidanan, *Science Direct* dan jurnal ilmu kesehatan yang dipublishkan kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2020. Dengan Kata kunci, pengaruh penggunaan KB IUD terhadap keputihan. Berdasarkan hasil literature review terhadap beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan keputihan terhadap lamanya penggunaan KB IUD. Hubungan KB IUD dengan Kejadian Keputihan adalah Adanya IUD dapat menimbulkan terjadinya reaksi terhadap benda asing dan memicu pertumbuhan jamur kandida yang semula *saprofit* menjadi patogen sehingga terjadi *kandidiasis* vagina dengan gejala timbulnya keputihan yang berlebih. Simpulan Penggunaan KB IUD yang terlalu lama dapat menyebabkan keputihan namun, faktor terjadinya keputihan pada KB IUD bukan hanya karna lamanya pemakaian KB IUD tapi juga bisa disebabkan oleh faktor usia, personal *hygiene* terhadap tiap individu.

Pendahuluan

Intrauterine Device (IUD) atau juga dikenal sebagai alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi banyak wanita. Saat ini IUD merupakan pemakaian kontrasepsi tidak permanen yang paling banyak digunakan (Irianto Koes, 2014). IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang dapat digunakan hingga waktu 8 tahun dan memiliki tingkat efektivitas tinggi (97,99%) sebagai salah satu metodeantisipasi laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat.

Dalam hasil penelitian Margiyati & Paryaminah (2015) alat kontrasepsi IUD juga dapat menyebabkan efek samping antara lain gangguan menstruasi, benang IUD hilang (ekspulsi), keluar cairan berlebih dari vagina (keputihan). Efek samping kontrasepsi merupakan masalah bagi seorang akseptor yang memakainya, karena merupakan beban kejiwaan yang harus ditanggungnya, yang berakhir pada adanya kekhawatiran dan kecemasan yang berlebih, sehingga seorang akseptor akan mengalami kejadian drop out atau putus.

IUD/AKDR merupakan salah satu faktor risiko terjadinya Keputihan, Faktor risiko berupa benda asing seperti IUD dapat berperan penting dalam menyebabkan keputihan dan setelah pemberhentian Cu-IUD infeksi diperkirakan akan berkurang. Keputihan pada vagina dapat menyebabkan bau, sekret putih kekuningan yang mungkin disertai dengan rasa gatal, iritasi, dan pembengkakan. Itu juga dapat membuat jalan buang air kecil atau berhubungan seks terasa sangat menyakitkan (Faraji et al, 2012). Berdasarkan survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) secara nasional tercatat akseptor KB baru pada tahun 2014 adalah sejumlah 8.500. 247 jiwa. Akseptor baru IUD di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 berjumlah 32.420 jiwa (BKKBN. 2014).

Efek samping dari pemakaian IUD diantaranya adalah keputihan. Lama penggunaan jenis kontrasepsi hormonal

dapat meningkatkan hormon estrogen dan progesteron yang dapat mengakibatkan terjadinya keputihan karena kelebihan hormon estrogen dan progesterone (Wiknjostastro, Hanifa, dkk,1999). Menurut teori terjadinya keputihan dalam menggunakan kontrasepsi hormonal disebabkan karena hormon progesteron mengubah flora dan pH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh dan menimbulkan keputihan (Sulistyawati, Ari. 2009).

Pemakaian kontrasepsi dalam jangka panjang atau waktu yang lama akan menyebabkan dosis hormon progesteron menjadi lebih tinggi di dalam tubuh wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal, dan hal ini akan menyebabkan wanita mengalami efek samping yang ditimbulkan hormone progesteron diantaranya adalah keputihan atau fluor albus. Ketidakstabilan ekosistem pada vagina juga menyebabkan keputihan, kestabilan ekosistem vagina dapat dipengaruhi sekresi (keluarnya lender dari uterus), status hormonal (masa pubertas, kehamilan, menopause), benda asing (IUD, tampon, dan obat yang dimasukkan melalui vagina), penyakit akibat hubungan seksual, obat-obatan (kontrasepsi), diet (kebanyakan karbohidrat, kurang vitamin) (Pudiastuti RD, 2011). Apabila menimbulkan keluhan yang hebat, dipertimbangkan untuk pengangkatan IUD (Irianto Koes, 2014).

Kasus IUD dengan keputihan (leukorea) jika tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang berlarut-larut dan dapat menyebabkan kemandulan (infertilitas) karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur (Pribakti, 2012). Berdasarkan uraian tersebut melatarbelakangi penulis tertarik untuk melaksanakan literatur review terhadap beberapa artikel penelitian penggunaan KB IUD terhadap efek samping keputihan. Dengan tujuan dari literatur review ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah

dikerjakan orang lain sebelumnya tentang hubungan akseptor KB IUD dengan kejadian keputihan.

Metode

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah mendata analisis dengan menggunakan tinjauan literature (literature review) dengan mencari artikel yang relevan dengan topik Pengaruh Penggunaan KB IUD Terhadap Penyakit Keputihan. Sumber tinjauan menggunakan media elektronik dari beberapa data base antara lain Jurnal Kebidanan, Science Direct dan jurnal ilmu kesehatan yang dipublishkan kurun waktu tahun 2014-2020. Kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel adalah menggunakan penggunaan KB IUD, alat kontrasepsi, lamanya penggunaan kontrasepsi, efek samping dan keputihan. Pencarian melalui google scholar diperoleh dengan jumlah 1.610 buah

artikel. Artikel dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Artikel jurnal yang digunakan dalam penelitian ini melalui data base nasional meliputi google scholar. Jenis kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah menggunakan artikel terbitan tahun 2014-2020 menggunakan bahasa indonesia, membahas mengenai hubungan penggunaan KB IUD terhadap keputihan dan diakses full text secara pdf artikel yang dapat diakses berjumlah 6 buah artikel. Adapun kriteria eksklusi terdiri dari artikel penelitian yang tidak bisa diakses secara diakses full text secara pdf berjumlah 8 buah artikel. Namun dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi maka artikel yang direview berjumlah 5 buah artikel nasional.

Artikel yang diperoleh, direview, disusun secara sistematis, dibandingkan dengan satu sama lain dan dibahas dengan literature yang lain dikaitkan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil penelusuran artikel

No	Penulis/Judul	Metode	Hasil
1	Ratna (1), Jamila kasim(2) Ardolfo Steny Termature (3). 2020. "Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi IUD Terhadap Efek Samping IUD Pada Akseptor IUD Di Puskesmas Sudiang Kota Makassar"	Desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Berdasarkan <i>Pearson ChiSquare</i> maka diperoleh nilai <i>p value</i> sebesar 0.034 dimana 0.05 yang berarti $p < 0.05$. Oleh karena itu Hayang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan IUD dengan kejadian keputihan di Puskesmas Sudiang Kota Makassar dinyatakan Ha diterima dan Ho ditolak.
2	Rr Nindya Mayangsari (1), Siti Saidah (2), Besse Lidia (3). 2019. "Hubungan Akseptor KB IUD Dengan Kejadian Keputihan Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta"	Desain penelitian observasional, dengan <i>Cross Sectional</i>	Analisis statistik menggunakan <i>Chi-square</i> didapatkan nilai $P = 0,029$ dimana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara akseptor KB IUD dengan kejadian Keputihan.
3	Mustika Ratnaningsih Purbowati (1), Dyah Retnani Basuki (1). 2017 "Pengaruh Penggunaan IUD Terhadap Penyakit Keputihan Di Puskesmas Kebasan Kabupaten Banyumas"	Desain penelitian analitik dengan metode pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Responden dengan lama penggunaan IUD < 1 tahun berjumlah 27, responden dengan lama penggunaan IUD 1 tahun berjumlah 27. Responden yang mengalami keputihan berjumlah 41 responden, yang tidak mengalami keputihan berjumlah 14 responden. Uji Lambda

No	Penulis/Judul	Metode	Hasil
			menghasilkan p-value 0,002 < 0,05 dan nilai r= 0,630. Terdapat pengaruh penggunaan IUD terhadap penyakit keputihan di Puskesmas Kebasan Kabupaten Banyumas.
4	Iis Faizah (1), Siti Syamsiah (2). 2014 "Hubungan Perilaku Sehat, Sosiodemografi Dengan Kejadian Keputihan Pada Akseptor IUD Di Puskesmas Bojongrawalumbu"	Desain penelitian deskriptif dengan metode pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Uji Pearson <i>Chi Square</i> diperoleh P Value 0,000<0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan, sosio demografi (usia) diperoleh P Value 0,000<0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan, perilaku sehat diperoleh P Value 0,000<0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan kejadian keputihan di Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi.
5	Apin Setyowati (1), Dewanitya Wulansari (2). 2015 "Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Dengan <i>Fluor Albus</i> Pada Ibu Usia 25-44 Tahun"	Desain penelitian kolerasi dengan metode pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian didapatkan responden yang menggunakan 28 responden (94%), tidak menggunakan 2 responden (6%) dari 30 responden. Penggunaan IUD yang dilihat dari buku peserta. Mengalami <i>flour albus</i> normal 26 responden (86,67%), Abnormal 4 responden (13,33%). Setelah dianalisa didapatkan hasil signifikasi =0.507 dengan tingkat kemaknaan 0,5 sehingga H0 ditolak berarti ada hubungan penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan <i>flour albus</i> pada ibu usia 25- 44 tahun.

Dari penelitian Ratna, dkk (2020) dapat dilihat bahwa akseptor IUD yang baru lebih dominan mengalami efek samping yang berat hal ini disebabkan karena tubuh masih beradaptasi dengan IUD yang dipakai sedangkan pada penggunaan lama lebih domain mengalami efek samping yang ringan hal ini disebabkan karena tubuh sudah beradaptasi dengan IUD yang digunakan. Efek samping yang terjadi adalah perubahan siklus menstruasi, perubahan jumlah darah menstruasi, keputihan, spotting, gangguan dalam hubungan seksual dan eksplusi. Setelah melihat hasil dari penelitian, maka dengan membandingkan beberapa teori terkait dan penelitian sebelumnya yang sejalan berdasarkan hal tersebut, maka peneliti

berasumsi bahwa lama penggunaan IUD memiliki hubungan yang signifikan dengan efek samping yang terjadi pada akseptor IUD. Dengan penggunaan baru lebih domain terkena efek samping yang berat sedangkan penggunaan lama lebih domain terkena efek samping yang ringan hal ini mungkin terjadi karena adanya adaptasi dari tubuh dengan IUD yang digunakan.

Hasil dari analisa penelitian (Rr Nindya, M, 2019) menunjukkan bahwa pasien yang menggunakan IUD dan mengalami keputihan yang paling banyak adalah kelompok umur 21-40 tahun karena usia reproduktif bagi wanita. Pada umur tersebut antibodi pelindung seerviks berada pada tingkat yang rendah dan aktivitas seksual yang meningkat

sehingga terjadinya peningkatan kerentanan infeksi saluran reproduksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis hubungan akseptor KB IUD dengan kejadian keputihan. Kelebihan dari penelitian terletak pada variabel yang diteliti, penelitian Anindita meneliti pada seluruh akseptor KB, tetapi pada penelitian ini lebih spesifik pada KB IUD. Kelemahan dari penelitian ini terletak pada variabel perancu yang tidak dapat dikendalikan, karena keterbatasan informasi pada rekam medik pasien.

Hasil penelitian (Iis F. 2014) mengatakan bahwa bukan hanya karena lamanya pemakaian IUD tapi juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB IUD diantaranya, pendidikan karena dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama memotivasi untuk sikap berperan serta pengetahuan yang dimiliki tentang kejadian keputihan pada penggunaan KB IUD. Usia juga berpengaruh karena wanita dewasa muda (usia subur 20-35 tahun) dapat mengalami keputihan jika sedang terangsang sehingga mengeluarkan lendir dari kelenjar rahim untuk membantu sperma masuk kedalam rahim.

Perawatan organ genitalia sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab terjadinya keputihan adalah personal hygiene (Mustika et al, 2015). Keputihan merupakan pengeluaran cairan pervaginam yang tidak berupa darah yang kadang merupakan sebuah manifestasi klinik dari infeksi yang selalu membasahi dan menimbulkan iritasi, rasa gatal, dan gangguan rasa tidak nyaman pada penderitanya.

Data hasil penelitian (Apin Setyowati & Dewanitya Wulansari. 2015). Menunjukkan adanya kolerasi antara penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan keputihan. Semakin sering ibu melakukan kunjungan ulang maka semakin besar akseptor mengalami keputihan normal, karena akseptor tersebut mendapatkan pemeriksaan KB IUD mendeteksi dini jika ada keluhan

yang lebih lanjut dan mendapatkan konseling untuk mencegah munculnya keputihan, masih ada responden yang mengalami keputihan abnormal dari penggunaan alat kontrasepsi IUD. Dari uraian diatas menyimpulkan bahwa tenaga kesehatan selalu menyarankan ke akseptor KB IUD rajin melakukan kunjungan ulang untuk mendeteksi adanya komplikasi dan efek samping yang dialaminya terutama keputihan. Dukungan suami atau keluarga diperlukan untuk memotivasi istrinya dalam melakukan kunjungan ulang dan dalam pencegahan terjadinya keputihan terhadap penggunaan KB IUD.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari beberapa literature review yang telah dianalisa oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan keputihan terhadap pemakaian KB IUD. Lama penggunaan jenis kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan hormon estrogen dan progesteron yang dapat mengakibatkan terjadinya keputihan karena kelebihan hormon estrogen dan progesterone. Pemakaian kontrasepsi dalam jangka panjang atau waktu yang lama akan menyebabkan dosis hormon progesteron menjadi lebih tinggi di dalam tubuh wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal, dan hal ini akan menyebabkan wanita mengalami efek samping yang ditimbulkan hormone progesteron diantaranya adalah keputihan atau fluor albus.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada literature review ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dan saran dari pembaca. Penulis berharap artikel ilmiah ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan referensi bagi pembaca.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan sehingga dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik, oleh karena itu penulis

mengucapkan terima kasih kepada. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan *literature review* ini.

Daftar Pustaka

- BKKBN.(2014) *Buku saku bagipetugas lapangan program KB nasional materi konseling*, Jakarta. BKKBN
- Dagli SS, Demir T, Tulin M. (2015). Comparison of cervico-vaginal colonization among sexually active women by intrauterine device use. *J Infect Dev Ctries*. Vol 9: (930-935)
- Faraji Reza, Ali Harimi Mehr, Assarehzadegan Mojdeh. (2012). Prevalence of Vaginal Candidiasis infection in women referred to Kermanshah hygienic centers, Iran in 2010. *Life Science Journal*. Vol 9:(4)
- Hanifa Wiknjosastro.(1999). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- IIS F. et al. (2014). *Hubungan Perilaku Sehat, Sosiodemografi Dengan Kejadian Keputihan Pada Akseptor Iud Di Puskesmas Bojongrawalumbu*.
- Irianto, Koes. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
Jurnal kebidanan Dharma Husada Vol.4,nomer 1 april 2015 <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/article/view/84/59>
- Mustika et al,. (2015). Pengaruh Penggunaan Iud Terhadap Penyakit Keputihan Di Puskesmas Kebasan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, (13;03). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/view/1606/1371>
- Nindya et al,. (2019). Hubungan Akseptor Kb Iud Dengan Kejadian Keputihan Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, (07:01). <http://jurnal.stikesmm.ac.id/index.php/jkmm/article/view/37/40>
- Paryamtinah, Margiyanti. Gambaran kejadian efek samping penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). *Jurnal Akademi Kebidanan 2015*
- Pribakti. (2012). *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Jakarta: Sagung Seto
- Ratna et al,. (2020). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Iud Terhadap Efek Samping Iud Pada Akseptor Iud Di Puskesmas SudiangKota Makassar. *Jurnal Kebidanan*, (08:2),. 84-93. <http://jurnal.stikesmm.ac.id/index.php/jkmm/article/view/109/86>
- Setyowati, Apin et al,. (2015). *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Dengan Fluor Albus Pada Ibu Usia 25-44 Tahun*.
- Sulistyawati, Ari. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.